

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan (*development*) adalah perubahan yang dimulai dari pembuahan dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan. Kebanyakan perkembangan melibatkan pertumbuhan, meskipun juga melibatkan penuaan. (Santrock, 2007). Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Usia enam puluh biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia muda dan usia lanjut. (Hurlock, 1980).

Tahap terakhir dalam rentang kehidupan sering dibagi menjadi *usia lanjut dini*, yang berkisar antara usia enam puluh sampai tujuh puluh tahun dan *usia lanjut* yang dimulai pada usia tujuh puluh sampai akhir kehidupan seseorang. Sama seperti setiap periode lainnya dalam rentang kehidupan seseorang, usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. (Hurlock, 1980).

Sebagian besar tugas perkembangan usia lanjut lebih banyak berkaitan dengan kehidupan pribadi seseorang dari pada kehidupan orang lain. Dua dari sekian banyak tugas perkembangan yang paling sulit pada masa usia lanjut berkaitan dengan bidang yang juga penting bagi setiap orang dewasa, yaitu pekerjaan dan kehidupan keluarga. (Hurlock, 1980). Masa pensiun identik dengan menurunnya penghasilan. Pada umumnya pensiun dianggap sebagai masa yang dapat menimbulkan kecemasan pada masa depan. Masa pensiun adalah masa berhentinya seseorang dari suatu pekerjaan yang biasa ditekuninya, yang berarti berhentinya seseorang dalam mencari nafkah bagi keluarganya (Hurlock, 1997). Hurlock (1994) berpendapat bahwa, pensiun seringkali dianggap sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan sehingga menjelang masanya tiba sebagian orang sudah merasa cemas karena tidak mengetahui kehidupan yang akan

dihadapi kelak. Pada era perubahan, suatu pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mendatangkan kepuasan karena uang, jabatan dan memperkuat harga diri. Oleh karena itu, sering terjadi orang yang pensiun bukannya dapat menikmati masa tua dengan hidup santai, sebaliknya, ada yang mengalami masalah (kejiwaan dan fisik).

Fenomena kecemasan menghadapi pensiun terjadi pada Perawat di RSUD Kabupaten Sumedang yang memasuki masa pensiun yakni merasa mempunyai tanggung jawab menjelang memasuki masa pensiun, masih juga memiliki tanggung jawab untuk menghidupi keluarganya, dan masih menanggung pendidikan anaknya. Selain itu pada waktu masih bekerja seseorang mendapatkan berbagai fasilitas, sedangkan setelah pensiun semua fasilitas kerja telah dikembalikan kepada perusahaan. Seseorang mendapatkan bermacam-macam fasilitas sedangkan setelah pensiun semua fasilitas kerja tidak ada lagi. Oleh karena itu seseorang yang memasuki masa pensiun mengalami kondisi kekosongan, merasa tanpa guna.

Sebenarnya yang menjadi kriteria pokok bukan kondisi dan situasi pensiun, akan tetapi bagaimana caranya seseorang menghayati dan merasakan keadaannya yang baru. Pada umumnya pegawai memasuki masa pensiun pada usia 56 tahun. Pada usia 55 tahun dikatakan sebagai masa bebas tugas, kemudian pensiun penuh ketika mencapai usia 56 tahun. Setelah usia 56 tahun para eks-pegawai harus melanjutkan sisa hidupnya dari manfaat pensiun yang diterima ditambah penghasilan-penghasilan di luar pensiun seperti hasil investasi atau dari kegiatan lain setelah pensiun. Sebenarnya pada usia 56 tahun dirasakan masih sangat kuat dan belum terlalu tua untuk terus bekerja. Jadi ketika harus berhenti bekerja pada usia 56 tahun, banyak yang mengalami goncangan psikologis (*psychological shock*), karena merasa masih cukup produktif untuk berkarya. Ditinjau dari segi sosial maupun ekonomi, banyak yang belum siap pensiun di usia 56 tahun. Hanya sebagian kecil pegawai yang dapat mengumpulkan bekal yang cukup untuk menghadapi masa pensiunnya. Selebihnya harus melanjutkan sisa hidupnya dengan menggantungkan pada satu-satunya sumber penghasilan

yang sangat kecil. Jadi sesudah pensiun mereka masih harus berjuang untuk melanjutkan sisa-sisa hidup (Doni, 2007).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kabupaten Sumedang kepada 10 responden melalui wawancara ditemukan 6 responden khawatir, gelisah bahkan takut yang disebabkan cemas akan tanda gejala yang dirasakan akhir-akhir ini, sedangkan 4 responden menganggap Pensiun tidak perlu dicemaskan karena responden merasa hal tersebut merupakan hal yang wajar di alami semua karyawan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Pensiun Di RSUD Sumedang Berdasarkan Usia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat di rumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah:

Bagaimanakah Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat dalam Menghadapi Pensiun di RSUD Sumedang Berdasarkan Usia Dan Pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Diketuinya Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat dalam Menghadapi Pensiun di RSUD Kabupaten Sumedang Berdasarkan Usia Dan Pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam rangka pengembangan ilmu keperawatan dibidang gerontik khususnya cemas yang di alami perawat yang akan pensiun, serta mampu menambah pengetahuan dalam bidang kejiwaan cemas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam evaluasi karyawan yang akan mengalami pensiun.

b. Bagi Perawat

Sebagai Pengetahuan bagaimana tingkat kecemasan perawat dalam menghadapi pensiun.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan. Khususnya mahasiswa ilmu keperawatan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil ini dapat digunakan untuk pedoman atau gambaran awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Yaitu uraian tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran. Merupakan landasan teori yang digunakan dalam analisis temuan dilapangan dan uraian mengenai kerangka pemikiran penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisa data serta prosedur dan tahap-tahap penelitian mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan akhir.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini membahas mengenai pengolahan atau analisis data serta pembahasan temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini membahas mengenai hasil analisis temuan.